

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era revolusi industri dan transformasi digital saat ini, persaingan di sektor perbankan semakin ketat. Setiap lembaga perbankan dituntut untuk mampu mengelola informasi keuangan secara akurat, transparan, dan tepat waktu. Oleh karena itu, perbankan diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Laporan keuangan tahunan perbankan wajib dipublikasikan dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak, seperti manajemen, regulator, investor, dan masyarakat (Hendarmin dkk., 2022).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2022, laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik kualitatif, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Kualitas laporan keuangan yang baik sangat penting karena mencerminkan tingkat transparansi dan akuntabilitas suatu lembaga keuangan dalam mengelola dana yang dipercayakan kepadanya (Anggraini dkk., 2022).

Dalam konteks perbankan, khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR), laporan keuangan memiliki peran yang sangat strategis. BPR sebagai lembaga intermediasi keuangan daerah memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola

dana masyarakat dan mendukung perekonomian lokal. Oleh karena itu, laporan keuangan BPR harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) serta ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan yang tidak berkualitas dapat menurunkan kepercayaan masyarakat, menghambat pengambilan keputusan manajemen, serta meningkatkan risiko kesalahan dan kecurangan.

Menurut Huliselan (2022), salah satu faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam mengumpulkan, mencatat, memproses, dan menyajikan data keuangan secara sistematis dan terintegrasi. Penerapan SIA yang baik dapat membantu mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta meningkatkan keandalan informasi keuangan. Sebaliknya, sistem informasi akuntansi yang belum optimal dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan dan ketidakakuratan data keuangan.

Menurut Husaeri (2023), selain sistem informasi akuntansi, kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh efektivitas Sistem Pengendalian Internal (SPI). Sistem pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset, memastikan keandalan laporan keuangan, serta mendorong kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Pengendalian internal yang lemah, seperti kurangnya pemisahan tugas, rangkap jabatan, dan lemahnya fungsi pengawasan, dapat meningkatkan risiko kesalahan dan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian Setiawan (2024), Faktor lainnya adalah kompetensi staf akuntansi yang mencakup pengetahuan akuntansi, keterampilan teknis dalam

penggunaan teknologi informasi, serta integritas moral. Kompetensi staf akuntansi merupakan determinan utama kualitas laporan keuangan sektor publik di Indonesia.

BPR Rokan Hulu sebagai bank perkreditan rakyat yang berperan dalam perekonomian lokal sangat memerlukan laporan keuangan yang berkualitas yang mampu menyajikan informasi akurat dan objektif mengenai kondisi keuangan serta kinerja bank, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan Keputusan manajemen, alat pengawasan bagi regulator, serta sarana transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat. Namun, dalam praktiknya, bank daerah masih sering menghadapi berbagai keterbatasan yang berpotensi mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Pradipta & Hendaris, 2024; Azizah, 2025). Namun, penelitian lain menemukan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Siti Nur Aisah, 2022; Yunita, 2024). Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor perbankan daerah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi terhadap Kualitas Laporan**

Keuangan (Studi Kasus pada Perumda BPR Rokan Hulu)”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi serta kontribusi praktis bagi manajemen Perumda BPR Rokan Hulu dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan Sistem Informasi Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Bank Perumda BPR Rokan Hulu?
2. Apakah Sistem Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Bank Perumda BPR Rokan Hulu?
3. Apakah Kompetensi Staf Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Bank Perumda BPR Rokan Hulu?
4. Apakah pengaruh simultan penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Bank Perumda BPR Rokan Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di Bank Perumda Rokan Hulu.

2. Untuk menganalisis pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan di Bank Perumda Rokan Hulu.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di Bank Perumda BPR Rokan Hulu.
4. Untuk menganalisis pengaruh simultan dari Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di Bank Perumda BPR Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen Perumda BPR Rokan Hulu dalam meningkatkan penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih efektif dan efisien.
2. Meningkatkan pemahaman stakeholder (seperti OJK dan nasabah) tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan BPR.
3. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan di lembaga keuangan daerah.

1.5 Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini menambah literatur empiris tentang pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, khususnya di konteks BPR daerah yang masih jarang diteliti. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi Perumda BPR Rokan Hulu untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi

akuntansi, memperkuat pengendalian internal, serta mengembangkan kompetensi staf akuntansi melalui pelatihan dan sertifikasi, sehingga laporan keuangan lebih andal, transparan, dan berkualitas tinggi sesuai regulasi OJK.

1.6 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam dua aspek utama. Secara teoritis, penelitian ini menambah literatur tentang pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, khususnya di konteks BPR daerah yang masih jarang diteliti. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi Perumda BPR Rokan Hulu untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi, memperkuat pengendalian internal, serta mengembangkan kompetensi staf akuntansi, sehingga laporan keuangan lebih andal, transparan, dan berkualitas tinggi sesuai regulasi OJK.

1.7 Sistematika Penelitian

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan dan ruang lingkup penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Memaparkan teori-teori yang mendasari penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas permasalahan penelitian dengan mengacu pada teori-teori dan metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan. Disajikan data hasil penelitian data yang telah diolah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membuat kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran yang diajukan menurut hasil penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kegunaan-Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*)

Teori kegunaan-keputusan merupakan pendekatan *normative* dalam akuntansi yang menekankan bahwa laporan keuangan harus menyediakan informasi berkualitas untuk membantu pengguna (seperti manajer, investor, dan regulator) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional (Lestari,2020). Teori ini, yang dikembangkan dari kerangka konseptual FASB dan IASB, fokus pada dua dimensi utama: informasi relevan (untuk memprediksi arus kas masa depan dan mengevaluasi kinerja) dan representasi setia (keandalan tanpa bias). Dalam konteks kuantitatif, teori ini mendukung pengujian hipotesis melalui regresi, di mana kualitas laporan keuangan (Y) diukur sebagai fungsi variabel independen yang meningkatkan kegunaan informasi (Zelnita & Emkhad, 2022).

Pada sektor perbankan, teori ini relevan untuk BPR seperti Perumda BPR Rokan Hulu, di mana laporan keuangan harus memenuhi SAK ETAP untuk keputusan OJK mengenai stabilitas keuangan. Pengguna teori ini memerlukan kompetensi dalam menginterpretasikan data, yang dapat diukur melalui skala Likert (1-5) untuk indikator seperti relevansi (tingkat kegunaan untuk prediksi NPL) dan keterbandingan (konsistensi antar periode). Teori ini menjadi dasar hipotesis penelitian, di mana SIA, SPI, dan kompetensi staf dihipotesiskan meningkatkan kegunaan laporan keuangan secara statistik signifikan ($p\text{-value} < 0,05$).

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah tingkat keandalan, relevansi, dan kegunaan laporan untuk pengambilan keputusan, sesuai dengan Decision-Usefulness Theory (Barth et al., 2008). Laporan yang berkualitas tinggi memenuhi kebutuhan stakeholder seperti investor dan regulator. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan adalah:

1. Relevan: Informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.
2. Andal: Data akurat, bebas bias, dan dapat diverifikasi.
3. Dapat dibandingkan: Konsistensi laporan antar periode.
4. Dapat dipahami: Laporan mudah dipahami oleh pengguna.

Indikator ini digunakan sebagai acuan utama dalam penelitian ini.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem teknologi yang mengintegrasikan data keuangan untuk memfasilitasi pengumpulan, pemrosesan, dan pelaporan informasi akuntansi secara akurat dan efisien (Romney & Steinbart, 2021). SIA berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mengurangi kesalahan manusia dan mempercepat proses. Indikator yang digunakan untuk mengukur SIA adalah:

1. Ketepatan waktu pelaporan: Kemampuan sistem menghasilkan laporan tepat waktu.
2. Keandalan sistem: Sistem bebas dari kesalahan data dan *crash*.
3. Keamanan data: Perlindungan data dari akses tidak sah atau *cyber threats*.
4. Kemudahan penggunaan: Antarmuka sistem yang *user-friendly* untuk staf

akuntansi.

5. Integrasi data: Kemampuan sistem terhubung dengan modul keuangan lainnya.

Indikator ini memastikan SIA berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan, seperti dalam penelitian (Pradipta & Hendaris, 2024).

2.1.4 Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah proses yang dirancang oleh manajemen untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan organisasi, termasuk keakuratan laporan keuangan, kepatuhan regulasi, dan pencegahan fraud (COSO Framework, 2013). SPI mencakup komponen seperti lingkungan pengendalian dan pemantauan, yang membantu mengurangi risiko kesalahan. Indikator yang digunakan untuk mengukur SPI adalah:

1. Lingkungan pengendalian: Budaya integritas dan etika di organisasi.
 2. Penilaian risiko: Evaluasi risiko keuangan secara rutin.
 3. Aktivitas pengendalian: Pemisahan tugas dan otorisasi dalam proses keuangan.
 4. Pemantauan: Pengawasan berkala terhadap aktivitas keuangan.
 5. Informasi dan komunikasi: Komunikasi efektif antar unit terkait keuangan.
- Indikator ini menunjukkan bahwa SPI yang kuat meningkatkan keandalan

laporan keuangan, seperti dalam penelitian Sari & Wulandari (2023).

2.1.5 Kompetensi Staf Akuntansi

Kompetensi staf akuntansi merujuk pada kemampuan individu dalam menjalankan tugas akuntansi secara efektif, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional (Spencer & Spencer, 1993). Kompetensi ini

penting karena staf yang kompeten dapat mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan dan meningkatkan keandalan data. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi staf akuntansi adalah:

1. Pengetahuan Staf: Pemahaman prinsip-prinsip akuntansi dan standar PSAK.
2. Keterampilan Staf: Kemampuan menggunakan software akuntansi dan menganalisis data.
3. Sikap Staf: Tanggung jawab dan ketelitian dalam pekerjaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kebaharuan Penelitian
1.	Pradipta & Hendaris (2024)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap	Menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem Pengendalian Internal (SPI) berpengaruh	Penelitian ini dilakukan pada pemerintah daerah, sedangkan penelitian
		Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.	sekarang dilakukan pada Badan Usaha Milik Daerah (Perumda BPR) yang memiliki karakteristik dan sistem akuntansi berbeda, sehingga memberikan konteks baru dalam penerapan SIA dan SPI.
2.	Azizah (2025)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf	Menunjukkan bahwa SIA, SPI, dan Kompetensi Staf Akuntansi secara simultan berpengaruh positif	Penelitian ini menjadi rujukan utama karena variabelnya serupa, namun penelitian

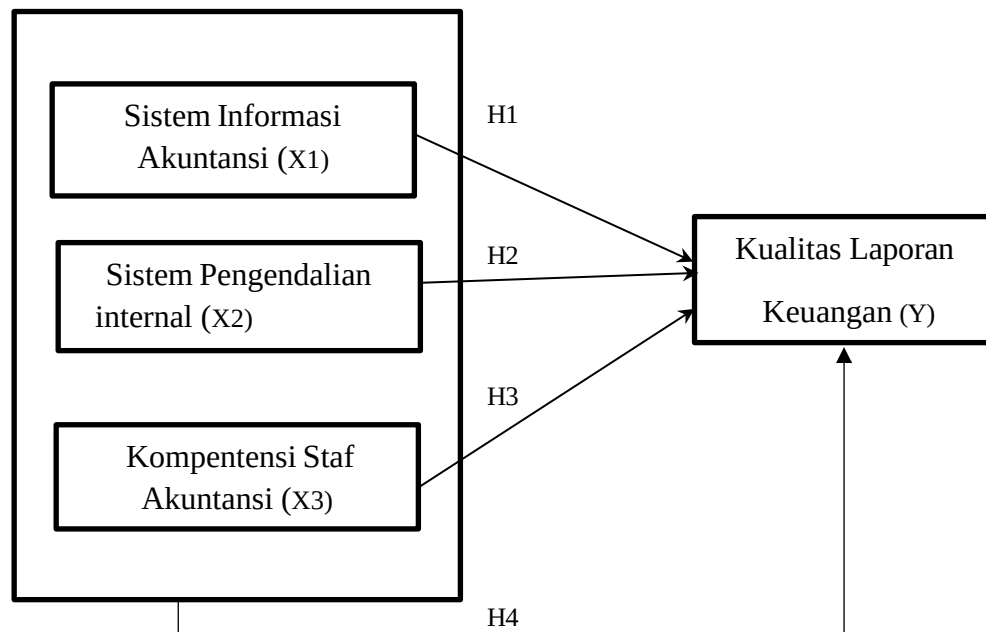
		terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Perusahaan Jasa	terhadap Kualitas Laporan Keuangan.	sekarang memberikan objek baru pada sektor perbankan daerah (BPR) dengan struktur akuntansi dan regulasi yang berbeda.
3.	Siti Nur Aisah (2022)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Puskesmas Kabupaten Tabalong	Menemukan bahwa ketiga variabel (SIA, SPI, dan Kompetensi Staf) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	Penelitian ini memberikan pembandingan, karena penelitian sekarang berupaya menguji ulang pengaruh ketiga variabel pada lembaga dengan sistem akuntansi yang lebih kompleks, yaitu BPR.
4.	Yunita (2024)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BPKAD Kota Banjarmasin	Menunjukkan bahwa SPI dan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan SIA berpengaruh signifikan.	Penelitian ini menjadi acuan dalam menilai peran teknologi dan SPI, sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel Kompetensi Staf untuk memberikan

				analisis yang lebih
5.	Setiawan (2024)	Kompetensi Staf Akuntansi sebagai Determinan Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik	Menunjukkan bahwa Kompetensi Staf Akuntansi merupakan faktor dominan yang memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.	Penelitian ini menekankan kompetensi staf, sedangkan penelitian sekarang mengombinasikan tiga faktor utama (SIA, SPI, dan Kompetensi Staf) secara simultan untuk memperoleh gambaran pengaruh yang lebih luas terhadap kualitas laporan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel independen (Sistem Informasi Akuntansi X1, Sistem Pengendalian Internal X2, Kompetensi Staf Akuntansi X3) dan variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan Y). Sistem informasi akuntansi menyediakan infrastruktur untuk pemrosesan data akurat, sistem pengendalian internal memastikan pengawasan, dan kompetensi staf menjamin eksekusi yang tepat, sehingga

bersama-sama meningkatkan kualitas laporan keuangan. Tidak ada variabel moderasi dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Oleh Putri Anjelina

Berdasarkan tinjauan pustaka, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H₂: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H₃: Kompetensi Staf Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H₄: Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Staf Akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan

Keuangan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi perencanaan, pengendalian, dan operasional bisnis. Sistem ini dapat menghasilkan laporan, informasi, atau memungkinkan pengguna untuk melihat penyimpanan data dan mengendalikan semua proses sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan efektif. Sistem Informasi Akuntansi akan ditingkatkan dengan menyediakan Sistem Informasi Akuntansi yang baik. (Aldino & Septiano, 2021). Kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan implementasi Sistem Informasi Akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi adalah metode atau teknik untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses, dan mengubah data transaksi menjadi informasi yang berguna bagi semua pengguna (Wulandari & Octaviani, 2020).

Tujuan implementasi Sistem Informasi Akuntansi adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dapat diandalkan, memastikan bahwa kegiatan bisnis dilaksanakan secara efisien sesuai dengan tujuan manajemen, dan melindungi serta menjaga aset, termasuk data yang dimiliki oleh perusahaan (Mahfuz, 2023). Sistem Informasi Akuntansi memiliki dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena membantu karyawan menyiapkan laporan yang lebih baik. Namun, sistem ini sering menjadi sumber

perdebatan dalam proses pencatatan keuangan. Seiring dengan peningkatan kinerja perusahaan, sistem informasi akuntansi mempermudah tugas di bidang keuangan dan akuntansi.

Sistem informasi akuntansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, menurut Yusuf Faisal (2023). Studi lain menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas laporan (Wijayanti & Ariyani, 2022). Selain itu, sistem informasi akuntansi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan, menurut Aarsal & Firdaus (2023).

H1 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.4.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan dan memastikan atau menyediakan informasi keuangan yang dapat diandalkan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sistem pengendalian internal diharapkan dapat mencegah dan mendeteksi kesalahan dalam proses akuntansi serta melindungi data organisasi dari ancaman penyalahgunaan sistem atau sabotase (Novita, 2023).

Hal ini didukung oleh temuan penelitian (Lestari & Dewi, 2020), dan (Aldino & Septiano, 2021) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Atau dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Rohmah, 2020) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas pelaporan

keuangan.

H2 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.4.3 Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi staf akuntansi merupakan faktor manusiawi yang krusial dalam proses penyusunan laporan keuangan, karena staf akuntansi bertanggung jawab langsung atas interpretasi data, penerapan standar akuntansi, dan verifikasi informasi. Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 1 Tahun 2017 Pasal 2 Ayat 6, kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai standar jabatan. Dalam konteks perbankan seperti BPR, kompetensi staf meliputi pemahaman mendalam tentang PSAK dan SAK ETAP, kemampuan menggunakan software akuntansi (misalnya, core banking system), serta integritas etis untuk mencegah kecurangan.

Staf akuntansi yang kompeten dapat memastikan laporan keuangan memenuhi kriteria kualitatif seperti relevansi, keandalan, dan keterbandingan, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Kegunaan-Keputusan (Decision-Usefulness Theory). Penelitian Setiawan (2024) menemukan bahwa kompetensi staf akuntansi merupakan determinan utama kualitas laporan keuangan di sektor publik Indonesia, karena staf yang terlatih mengurangi kesalahan input dan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan. Demikian pula, Kamandita dan Suwandi (2025) menyatakan bahwa di lembaga keuangan daerah, kurangnya pelatihan staf menyebabkan ketidakakuratan laporan, yang berdampak pada

kepercayaan pemangku kepentingan seperti OJK dan nasabah.

Namun, terdapat penelitian kontra, seperti Siti Nur Aisah (2022) di puskesmas Kabupaten Tabalong, yang menunjukkan kompetensi staf tidak berpengaruh signifikan jika sistem informasi lemah. Di BPR Rokan Hulu, di mana staf sering memiliki latar belakang non-akuntansi dan minim pelatihan, peningkatan kompetensi diharapkan dapat mengatasi isu seperti rangkap jabatan dan kesalahan manual, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kompetensi staf akuntansi berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

H3: Kompetensi Staf Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.4.4 Pengaruh Simultan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Secara simultan, ketiga variabel independen (SIA, SPI, dan kompetensi staf) diharapkan saling melengkapi untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang optimal. SIA menyediakan infrastruktur teknologi untuk pemrosesan data akurat, SPI memastikan pengawasan dan pencegahan kesalahan, sementara kompetensi staf menjamin eksekusi yang tepat. Penelitian Azizah (2025) pada perusahaan jasa menunjukkan bahwa ketiga faktor ini secara bersama-sama memberikan dampak positif signifikan terhadap KLK, dengan koefisien regresi gabungan mencapai 0,65.

Di konteks BPR, integrasi ketiganya krusial untuk memenuhi regulasi

OJK, di mana laporan keuangan harus transparan dan andal. Pradipta dan Hendaris (2024) menemukan pengaruh simultan positif di pemerintah daerah Jawa Barat, meskipun Yunita (2024) menunjukkan hasil campuran di BPKAD Banjarmasin. Perbedaan ini menegaskan research gap di sektor perbankan daerah, di mana tantangan teknologi dan SDM membuat pengaruh simultan lebih kompleks. Dengan demikian, ketiga variabel dihipotesiskan berpengaruh bersama terhadap KKK.

H4: Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT BPR Rokan Hulu yang beralamat Jln.Tuanku Tambusai Komplek Pasar Modern, Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis berdasarkan data numerik yang diolah secara statistik. Sementara itu, jenis penelitian asosiatif dipilih karena bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara beberapa variabel, yaitu sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Perumda BPR Rokan Hulu.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Perumda BPR Rokan Hulu yang berjumlah 72 orang. Namun, hanya 63 orang yang menjadi responden karena tidak semua pegawai memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan dan pelaporan laporan keuangan. Tidak semua karyawan berperan dalam aspek tersebut, sehingga penelitian difokuskan pada mereka yang relevan dengan objek penelitian. Selain itu, latar belakang pendidikan pegawai di Perumda BPR Rokan Hulu juga beragam, di mana sebagian karyawan merupakan lulusan SMA yang tidak secara langsung memiliki tugas dan kompetensi di bidang akuntansi.

Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu agar responden yang di pilih benar-benar relevan dengan tujuan penelitian (Mahmudi, 2011). Penggunaan purposive sampling dianggap tepat karena penelitian ini menuntut responden yang memiliki pemahaman dan keterlibatan langsung terhadap sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, serta penyusunan laporan keuangan.

Adapun kriteria responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karyawan yang terlibat langsung dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.
2. Karyawan yang menggunakan atau berinteraksi dengan sistem informasi akuntansi dalam pekerjaannya.
3. Karyawan yang memahami atau terlibat dalam penerapan sistem pengendalian internal.
4. Karyawan yang memiliki masa kerja minimal 1 tahun, sehingga dianggap telah memahami sistem dan prosedur kerja di Perumda BPR Rokan Hulu.

Dengan adanya kriteria tersebut, diharapkan data yang diperoleh lebih akurat, relevan, dan mampu menggambarkan kondisi sebenarnya terkait pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di Perumda BPR Rokan Hulu.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner

yang berisi pernyataan terkait sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, kompetensi staf akuntansi, dan kualitas laporan keuangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara:

1. Kuesioner (Angket)

Instrumen utama yang digunakan untuk memperoleh data primer. Kuesioner disusun dengan skala Likert lima poin, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Setiap item pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari jurnal, Kriteria Pengambilan Sampel: peraturan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat landasan teori dan pembahasan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Sistem Informasi Akuntansi (X_1) (Pradipta & Hendaris, 2024)	Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, mengelola, dan menyajikan data keuangan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, Accounting Information Systems, 2021). Sistem ini membantu organisasi dalam memastikan keakuratan dan keandalan data keuangan serta mendukung efektivitas pengendalian internal	1. Kualitas sistem 2. Kualitas informasi 3. Kualitas layanan 4. Pengguna sistem	Likert (1–5)
2.	Sistem Pengendalian Internal (X_2) (Yunita, 2024)	Sistem pengendalian internal adalah serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terhadap efektivitas, efisiensi, serta keandalan pelaporan keuangan (Mangar,	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Kegiatan Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan	Likert (1–5)

		Lestari & Sari, Jurnal Akuntansi dan Auditing, 2022). Tujuan utamanya adalah menjaga aset, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, serta meningkatkan kualitas laporan keuangan.		
3.	Kompetensi Staf Akuntansi (X_3) (Azizah,2025)	Kompetensi staf akuntansi adalah kemampuan individu dalam melaksanakan tugas akuntansi secara profesional sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap etika yang dimiliki (Setiawan, Jurnal Akuntansi Sektor Publik Indonesia, 2024). Kompetensi ini mencakup kemampuan memahami standar akuntansi, menggunakan sistem informasi, dan	1. Pengetahuan Akuntansi 2. Keterampilan teknis 3. Sikap profesional	Likert (1–5)

		menjaga integritas profesi.		
4.	Kualitas Laporan Keuangan (Y) (Siti Nur Aisyah,2022)	Kualitas laporan keuangan adalah tingkat keandalan, relevansi, dan keterbandingan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan	Relevansi Keandalan Dapat dibandingkan 1. Dapat dipahami	Likert (1–5)
		untuk pengambilan keputusan ekonomi (Mulyani, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Daerah, 2021). Laporan keuangan yang berkualitas mampu mencerminkan kondisi keuangan organisasi secara akurat dan transparan.		

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y=\alpha+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+e$$

Keterangan:

Y = Kualitas laporan keuangan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi sistem informasi akuntansi (X_1)

β_2 = Koefisien regresi sistem pengendalian internal (X_2)

β_3 = Koefisien regresi kompetensi staf akuntansi (X_3)

e = Error

3.8 Uji Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kuesioner mampu mengungkap data yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan menggunakan metode korelasi Pearson, yaitu dengan mengukur hubungan antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total variabelnya. Menurut Ghazali (2016:54), dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

1. Taraf signifikansi 0,05 atau 5%.
2. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.
3. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi jawaban responden terhadap item-item pertanyaan dalam kuesioner. Pengujian dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach Alpha. Menurut Ghazali (2016:48), dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut Ghozali (2016:157), dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka residual dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen terdapat hubungan yang kuat. Model regresi yang baik tidak mengalami multikolinearitas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Ghozali (2016:103), dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka model terjadi multikolinearitas.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model yang baik adalah model yang tidak mengandung heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan

metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Menurut Ghazali (2016:134):

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model bebas dari heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model mengandung heteroskedastisitas.

3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial maupun simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji t (parsial), Uji F (simultan), dan Koefisien Determinasi (R^2).

3.10.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan secara terpisah.

Dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali (2016:97) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y
2. Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y

3.10.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara

bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini menunjukkan seberapa besar variabel sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi secara simultan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Menurut Ghozali (2016:98), dasar pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai (Sig) < 0,05 atau F hitung > f tabel maka terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y
2. Jika nilai (Sig) > 0,05 atau F hitung < f tabel maka tidak terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y

3.11 Ringkasan Variabel dan Metode Analisis

Tabel 3.2 Ringkasan Variabel dan Metode Analisis

Variabel	Jenis	Indikator	Skala	Metode Analisis
Sistem Informasi Akuntansi (X ₁) Pradipta & Hendaris (2024); Azizah (2025); Arsal & Firdaus (2023)	Independen	1.Ketepatan waktu pelaporan 2.Keandalan sistem 3.Keamanan data 4.Kemudahan pengguna	Likert(1-5)	Regresi Liner Berganda
Sistem Pengendalian Internal (X ₂) Sari & Wulandari (2023);	Independen	1.Lingkungan pengendalian 2.Penilaian risiko 3.Aktivitas pengendalian	Likert(1-5)	Regresi Liner Berganda

Variabel	Jenis	Indikator	Skala	Metode Analisis
Lestari & Dewi (2020); Yunita (2024)		4.Pemantauan		
Kompetensi Staf Akuntansi (X_3) Setiawan (2024); Kamandita & Suwandi (2025); Siti Nur Aisah (2022)	Independen	1.Pengetahuan akuntansi 2.Keterampilan teknis 3.Sikap professional 4.Etika kerja	Likert(1-5)	Regresi Liner Berganda
Kualitas Laporan Keuangan (Y) Mulyani (2021); Barth et al. (2008); Priscilla Bale (2023)	Dependen	1.Relevansi 2.Keandalan 3.Dapat dibandingkan 4.Dapat dipahami	Likert(1-5)	Regresi Liner Berganda